BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan menjadi jembatan utama menuju kesuksesan. Pendidikan merupakan suatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap terhadap perubahan zaman maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas. Dalam dunia pendidikan, Indonesia tidak dapat meninggalkan peran serta masyarakat di dalamnya. Masyarakat mempunyai peran penting dalam pendidikan di mana salah satu perannya adalah sebagai penyelenggara pendidikan.

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan Indonesia menjadi salah satu program utama pembangunan nasional. Pemerintah juga membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan di sebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ketentuan umum perundang-undangan sebutkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Undang-undang tersebut sangat jelas dan gamblang. Tidak diragukan bahwa pendidikan seharusnya menciptakan manusia yang bisa membangun peradaban dunia.

Pada setiap negara, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Upaya yang dilakukan untuk membangun manusia seutuhnya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mencakup pengembangan manusia sebagai insan dan sumber daya manusia yang merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h.9.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan adalah iman dan taqwa yang melingkupi akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia telah hilang karakternya, hal ini dapat ditunjukkan dengan maraknya aksi berani membohongi orang tua dan guru, tidak ada lagi rasa hormat terhadap guru, aksi bolos sekolah, tawuran antar pelajar, serta mencontek masal saat pelaksanaan ujian sekolah yang membawa dampak negatif bagi pendidikan.³ Permasalahan pendidikan lainnya juga disebabkan kurangnya penanganan secara optimal dari guru dan orang tua. Kurangnya kompetensi siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung terutama di sekolah dasar salah satu penyebabnya adalah kurangnya kontribusi orang tua dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu, munculnya aksi *bulliying* di sekolah, serta perilaku menyimpang peserta didik yang disebabkan kurangnya informasi dan pengenalan lingkungan sekolah pada orang tua.

Pendidikan karakter mulai hilang dalam ranah global saat ini. Mirisnya, seakan tidak ada kesadaran dalam memulihkan kembali fungsi karakter. Keluarga merupakan pusat pendidikan utama bagi siswa. Penanaman nilai-nilai agama, sikap, serta pembentukan karakter dimulai di lingkungan ini. Namun, yang terjadi saat ini adalah kurangnya pengawasan orang tua yang berdampak pada

³ Ali Rohmat, *Manajemen Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media. 2015), h. 43.

menurunnya moralitas generasi emas bangsa. Sehingga banyak terjadi kasus dimana-mana yang disebabkan oleh tindakan siswa yang tidak bermoral.

Tidak dapat disangkal, bahwa semua itu karena minimnya pendidikan agama sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Sejak kecil seharusnya seorang anak tidak dibiarkan berkeliaran di luar kontrol orang tuanya. Orang tua terkadang sibuk mencari nafkah, dengan dalih demi kelangsungan hidup keluarga. Mereka lupa, hakikatnya pendidikan akhlak dan kasih sayang kepada anak adalah lebih penting dari sekedar memberi uang. Padahal Allah azza wajalla telah berfirman pada Q.S. At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah). Artinya kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing.⁴

Rasulullah saw bersabda dalam hadits riwayat Bukhari no. 5200, 7138 dan Muslim no. 4701 :

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 327

وعن بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلي الله عليه وسلم قال: كُتِبَ رَاعٍ ,
 وَكُتِبَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , فَأَلِإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ,
 وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ
 زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ , وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
 عَنْهُ , أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)⁵

Hadits diatas dapat dipahami bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya.⁶

Masih banyak orang tua yang meremehkan pendidikan anak-anaknya, mereka mengira bahwa tanggung jawab mereka telah mereka tunaikan apabila mereka telah memberikan sandang, papan, pangan dan menyekolahkan mereka. Mereka lupa bahwa pendidikan agama adalah salah satu kewajiban yang harus mereka tunaikan bagi anak-anak mereka. Karena mendapatkan pendidikan agama adalah hak setiap anak. Oleh sebab itu, kedua orang tua harus bangkit melaksanakan kewajibannya terhadap anak, berupa perhatian, pengawasan, dan

⁵ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011) h. 303

⁶ Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 103

pendidikan yang baik, agar kelak menjadi generasi yang dapat memberi manfaat bagi orang tua dan kaum muslimin yang lain.

Melalui penggunaan buku komunikasi inilah, orang tua dituntut untuk mengontrol dan memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik dalam menjalani kegiatan harian baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Merencanakan perjalanan pendidikan sejak dini, akan membantu orang tua dapat mengarahkan anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif, sehingga memberikan manfaat jangka panjang yang lebih optimal, salah satunya kesempatan lebih besar untuk pilihan karir yang cemerlang. Salah satu syarat penting bagi peserta didik untuk tumbuh pesat di sekolah serta belajar dan berkembang secara sosial dan emosional adalah jika peserta didik merasa aman dan senang berada di kelas. Hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan peserta didik.

Cara yang dapat dilakukan untuk membina hubungan baik antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan adalah dengan adanya buku komunikasi antara orang tua dan guru. Buku komunikasi yang dimaksudkan disini adalah buku yang berisikan format kolom tertentu yang harus diisi oleh guru dan orang tua terkait kegiatan pembelajaran dan ibadah peserta didik selama di sekolah dan dirumah. Buku komunikasi ini menjadi solusi cerdas dalam menjembatani komunikasi guru dengan orang tua peserta didik, serta melalui buku komunikasi ini orang tua dan guru mampu mengontrol kegiatan peserta didik.

Buku komunikasi dirasa efektif diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar (SD) karena anak usia SD membutuhkan perhatian yang optimal demi mensukseskan kegiatan pembelajaran. Perhatian guru dan orang tua yang tercantum dalam buku komunikasi akan selalu dibaca atau diketahui oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa selalu terkontrol. Apabila peserta didik merasa mendapatkan perhatian yang semestinya, maka akan berusaha belajar dan berperilaku dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang diaharapkan oleh guru maupun oleh orang tuanya.

Didasari oleh hal tersebut diatas, MIS KP Puruk Cahu adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan buku komunikasi tersebut. Tujuan buku komunikasi adalah sebagai alat kontrol kegiatan harian peserta didik yang meliputi kegiatan ibadah dan belajar dirumah dan sebagai media komunikasi antara pihak sekolah yang dalam hal ini adalah guru dengan masyarakat (orang tua) untuk membina hubungan yang harmonis.⁷

Untuk mengetahui penggunaan buku komunikasi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan penggunaan buku komunikasi secara lebih mendalam yang tentunya dalam bentuk skripsi yang berjudul: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU KOMUNIKASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA KARYA PEMBANGUNAN (MIS KP) PURUK CAHU

⁷ Wawancara dengan Kepala MIS KP Puruk Cahu tanggal 13 Oktober 2018

B. Rumusan Masalah

1. Apakah efektif penggunaan buku komunikasi siswa terkait manfaat, konten serta eksistensinya di MIS KP Puruk Cahu ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung tujuan penggunaan buku komunikasi di MIS KP Puruk Cahu

C. Alasan Memilih Judul

1. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan buku komunikasi siswa terkait manfaat, konten serta eksistensinya di MIS KP Puruk Cahu.
2. Penulis ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung tujuan penggunaan buku komunikasi di MIS KP Puruk Cahu.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku komunikasi siswa terkait manfaat, konten serta eksistensinya di MIS KP Puruk Cahu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung tujuan penggunaan buku komunikasi di MIS KP Puruk Cahu

E. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna).⁸ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui tujuan penggunaan buku komunikasi di MIS KP Puruk Cahu

2. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penggunaan adalah sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian sebuah media buku komunikasi dalam pencapaian tujuan penggunaan buku komunikasi tersebut.

3. Buku Komunikasi

Buku Komunikasi adalah buku laporan kegiatan peserta didik yang diisi oleh guru wali kelas dan wali murid di MIS KP Puruk Cahu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan buku komunikasi kelas tinggi, karena menurut peneliti konten didalamnya cukup memuat kegiatan penunjang pengetahuan peserta didik, diantaranya memuat program literasi.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

⁸ W.J.S Poerwadinata, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Cet. ke-VII., h. 311

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu peserta didik menumbuhkan semangat serta motivasi belajar di MIS KP.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru yang bisa dimanfaatkan oleh semua pihak tenaga pendidik dilingkungan MIS KP.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan wali murid di lingkungan MIS KP.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa mengenai penggunaan buku komunikasi juga pernah dilakukan, di antaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Sudarno, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013) dengan judul “*Peranan Buku Komunikasi Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan Karakter di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*”.⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

⁹ Sudarno, *Peranan Buku Komunikasi Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan Karakter di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013)

peranan buku komunikasi dalam peningkatan layanan pendidikan karakter di SDIT Muhammadiyah AlKautsar Gumpang Kartasura. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan buku komunikasi memiliki peranan yang penting dalam peningkatan layanan pendidikan karakter, diantaranya: 1) Buku komunikasi menjadi media penghubung antara Wali Murid dengan sekolah. Wali Kelas dapat melaporkan perilaku dan perkembangan siswa di sekolah kepada Wali Murid dan Wali Murid dapat melaporkan perilaku dan perkembangan siswa saat di rumah kepada Sekolah 2) Buku komunikasi berperan sebagai alat kontrol perilaku dan karakter siswa dalam kedisiplinan beribadah, sopan santun, akidah, akhlak dan ketertiban. 3) Buku komunikasi menjadi wadah bagi Wali Murid dan orang tua siswa dalam memotivasi siswa agar terpacu menjadi lebih baik. 4) Melalui buku komunikasi Orang tua siswa dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun kepada sekolah dan melalui Buku Komunikasi sekolah mengajak Orang tua siswa untuk sama-sama menjadi contoh yang baik dalam upaya penanaman karakter pada diri siswa.

2. Skripsi Eka Ariani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2013) dengan judul "*Penggunaan Buku*
-

Penghubung Untuk Pembinaan Akhlak Siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin".¹⁰ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Hasil penelitian penggunaan buku penghubung di SDIT Ukhuwah dibagi diantaranya (1) Penggunaan buku penghubung untuk pembinaan akhlak siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dibagi menjadi tiga aspek, yaitu berakhlak, berprestasi, dan mandiri yang memiliki program – program yang harus diisi oleh wali kelas untuk kegiatan di sekolah dan program- program yang harus diisi oleh orang tua siswa untuk kegiatan di rumah. (2) Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan buku penghubung untuk pembinaan akhlak siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sarana komunikasi dan orang tua siswa.

3. Skripsi Indah Rahmawati, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2017) dengan judul "*Manfaat Penggunaan Buku Penghubung sebagai Media Komunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta*".¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Penggunaan buku penghubung dan 2) Manfaat penggunaan buku penghubung sebagai media komunikasi guru dengan orang tua siswa kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data

¹⁰ Eka Ariani, *Penggunaan Buku Penghubung Untuk Pembinaan Akhlak Siswa di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, Skripsi Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2013)

¹¹ Indah Rahmawati, *Manfaat Penggunaan Buku Penghubung sebagai Media Komunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa Kelas IIA SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta*, Skripsi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2017)

menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Penggunaan buku penghubung ialah a) Merupakan alat atau sarana sebagai perantara komunikasi, b) Memiliki format tertentu, c) Menyampaikan pesan, ide, pengumuman, permasalahan, dan tujuan komunikasi, serta d) Digunakan oleh guru, orang tua, dan siswa dengan menulis. 2) Manfaat buku penghubung ialah a) Sebagai alat atau sarana, b) Menyampaikan pesan, c) Komunikasi mudah dan lancar, d) Mengetahui kondisi siswa, e) Melatih kedisiplinan dan kemampuan menulis siswa, serta f) Menambah semangat melakukan komunikasi.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka (*preliminaries*) yang terdiri dari halaman judul, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran, motto, kata persembahan, pengesahan.
2. Bagian isi (*content*), terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran

3. Bagian terakhir (*reference section*), berisi lampiran, daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.